

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN DARING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH

Siti Kholijah¹, Fitri Utami², Kartika Eka Pertiwi⁴

Fitriutami222@gmail.com

Abstract

Higher education has a very strategic position in producing generations of nations who are globally competitive today and in the future. More specifically, how to build awareness for Islamic boarding school students to continue their education at the tertiary level. At present the opportunity for students to continue their studies in higher education is still very limited. Whereas on the other hand, students have unique characteristics according to the culture of the nation. However, in reality the activities and obligations at Islamic boarding schools cannot be said to be light, so that students need to have mature thoughts in order to be able to assume status as santri students. This service activity aims to provide training to Islamic boarding school students of Darul Hidayah regarding the use of Learning Management System (LMS) media in supporting learning to be more effective and efficient so that they can carry out two roles simultaneously, namely as students and also as students.

Key Words: LMS, Learning Management System

Pendahuluan

Tantangan globalisasi semakin menggurita dalam sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal itu memicu perubahan yang secara cepat pada semua aspek kehidupan. Seakan perubahan yang cepat itu, mengisyaratkan siapapun jika tidak siap mengikuti transformasi maka akan tergilas dan tidak mampu berkompetisi dalam dunia global. Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk menghadapi tantangan globalisasi. Percepatan kehidupan akibat globalisasi akan berakibat positif jika suatu Negara memiliki sumber daya manusia yang berdaya saing. Salah satu instrumennya adalah dengan pendidikan, khususnya pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki posisi yang sangat strategis dalam mencetak generasi bangsa yang berdaya saing global pada masa kini dan masa yang akan datang. Lebih khusus,

bagaimana membangun kesadaran bagi santri pondok pesantren untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Saat ini kesempatan santri melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masih sangat terbatas. Padahal di sisi lain, santri memiliki karakteristik yang unik sesuai dengan budaya bangsa. Santri memiliki jumlah populasi yang sangat strategis dalam upaya melakukan mobilisasi menciptakan SDM bangsa yang berdaya guna, tepat guna, dan tentu yang terpenting berdaya saing. Selama ini pesantren dan santri di dalamnya telah menunjukkan peran strategis dalam sejarah perjuangan bangsa, baik pada masa pra kemerdekaan, mewujudkan kemerdekaan, dan mengawal cita-cita kemerdekaan.

Lingkungan pondok pesantren sebagai salah satu ujung tombak bagi terlaksananya sistem pendidikan agama Islam yang baik dan benar serta pencipta SDM dengan motivasi, jiwa kepemimpinan, akhlak serta intelektual yang tinggi. Sudah terbukti bahwa Pondok pesantren mampu melahirkan tokoh-tokoh Islam yang sukses, sehingga sistem pendidikan tidak perlu dibedakan dengan sekolah umum karena memiliki tujuan yang sama yakni bagaimana menciptakan kader pemimpin masa depan bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah tazkiyatun Nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.¹

Kegiatan dan kewajiban di pondok pesantren pada kenyataannya tidak bisa dikatakan ringan, banyak tugas dan kewajiban yang harus mereka laksanakan di pondok pesantren bahkan tidak jarang terdapat pondok pesantren yang menerapkan aturan santri tidak boleh keluar dari area pondok pesantren dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya pemikiran yang matang untuk dapat menyandang status sebagai mahasiswa santri.

Dengan modal potensi yang sangat besar dan unik, baik secara kualitas dan kuantitas, maka Perguruan Tinggi sudah selayaknya memfasilitasi santri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Learning Management System yang dapat dimanfaatkan santri sebagai media belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, alasan penulis memilih santri pondok pesantren Darul Hidayah kec. Labuhan Maringgai sebagai subjek dampingan adalah karena

¹ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233

santri pondok pesantren darul hidayah memiliki semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi namun terkendala terkait aturan pondok pesantren yang tidak memperbolehkan santri untuk keluar dari area pondok pesantren.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Beberapa ahli mengklasifikasikan model-model penyelenggaraan *e-learning* ke dalam berbagai kategori dilihat dari berbagai sisi. Pada teori ini klasifikasi model *e-learning* yang dibahas dilihat dari sisi system penyampaiannya (*delivery system model*).² Menurut Rashty dalam Uwes Chaeruman, *e-learning* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk atau model, yaitu :

- 1) Model *Adjunct*, yaitu model pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara online sebagai pengayaan. Keberadaan sistem penyampaian secara online merupakan suatu tambahan. Contoh untuk menunjang pembelajaran di kelas, seorang guru/dosen menugaskan siswa/mahasiswa untuk mencari informasi di internet.
- 2) Model *blended*, model ini menempatkan sistem penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Artinya baik proses tatap muka maupun pembelajaran online merupakan satu kesatuan utuh.
- 3) Model online penuh (*fully online*), dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara online. contoh : bahan belajar berupa video di-stream via internet, atau pembelajaran ditautkan (linked) melalui hyperlink ke sumber lain yang berupa teks atau gambar.

Learning management system (LMS) merupakan bahan ajar yang terdapat dalam sistem. LMS berupa *software* aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar secara *e-learning*.³ Pada tahun 1997 LMS dikembangkan untuk diperoleh cepat karena perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Kemudian pada tahun 1999, LMS berkembang menuju aplikasi *e-learning* berbasis secara total, maupun administrasi pembelajaran.⁴ Adapun menurut Kadek, LMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan *resource*

² Uwes A. Chaeruman, "E-learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh", dalam Dewi Salma Prawiradilaga dkk (ed), *Mozaik Pendidikan Teknologi : E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h.34-35

³ Muhammad Rusli, dkk., *Multimedia Pembelajaran yang inovatif*, (Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI), 2017), h. 78

⁴ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.144

multimedia secara online berbasis web, mengelola kegiatan pembelajaran serta hasilnya, memfasilitasi interaksi, komunikasi, kerjasama antar guru dan siswa.⁵

Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁶Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”.Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.⁷

Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”.⁸ Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri”.⁹ Berdasarkan uraian di atas Pondok Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Metode pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Secara harafiah PAR adalah *participatory* yang memiliki arti partisipasi atau turut serta, *action* adalah aksi atau kegiatan, sedangkan *research* adalah penelitian. Definisi PAR adalah peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian. Menurut Zuber-Skerrit (1991: 2), ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan sosial. Sedangkan proses tersebut diperoleh melalui siklus penelitian tindakan dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Melalui metode ini, penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam mencapai tujuan yang dikehendaki dengan secara langsung terjun sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan bersama objek pengabdian. Sehingga dengan PAR ini akan terjalinnya kolaborasi positif diantara penulis dengan objek pengabdian secara langsung.

⁵ Kadek Suartama, E-learning berbasis moodle, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014),h.13

⁶ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta:Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19

⁷ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 138.

⁸ Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 61-62

⁹ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 234.

Oleh karena itu, penulis berkolaborasi dengan objek pengabdian untuk merancang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik dari segi media, alat, tempat, bahkan seorang pemateri (dalam pengabdian ini), sekaligus sebagai subyek penelitian. Setelah semua kebutuhan dipersiapkan, maka penulis menyusun dan melaksanakan agenda yang telah direncanakan mencapai tujuan yang dikehendaki. Masalah yang akan diatasi merupakan buah aspirasi dan kebutuhan objek pengabdian yang diharapkan terwujudnya dampak positif terhadap perubahan kehidupan objek pengabdian.

3) Hasil pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM STAI Darussalam Lampung dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Pondok Pesantren Darul Hidayah sebagai salah satu pondok pesantren yang memberikan kesempatan bagi santrinya untuk dapat melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2021 terdapat 40 santri pondok pesantren Darul Hidayah yang mendaftar sebagai mahasiswa di STAI Darussalam Lampung. Dengan melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi maka diharapkan para santri dapat meningkatkan kualitas akademik menjadi lebih baik.

Seiring berjalannya waktu, banyak kendala yang ditemui oleh para santri mahasiswa. Seperti jarak tempuh ke kampus yang terlalu jauh dan tidak diperbolehkannya santri untuk menggunakan gadget sebagai alat komunikasi.

Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka kegiatan Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah :

Pertama, dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menggali permasalahan yang sedang dihadapi oleh santri mahasiswa Pondok Pesantren Darul Hidayah Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Kedua, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan bagaimana memanfaatkan aplikasi zoom meeting dan Media Learning Management System dalam membantu mahasiswa melaksanakan proses perkuliahan tanpa mengganggu aktifitas di pondok pesantren.

Ketiga, ditindak lanjuti dengan mensosialisasikan penggunaan LMS di pondok pesantren lainnya sehingga dapat memotivasi santri untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi.

4) Pembahasan

Pada kegiatan ini sasaran dibatasi hanya untuk para santri mahasiswa pondok pesantren Darul Hidayah Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Ketercapaian program pengabdian ini dapat dilihat dari antusias nya para santri mahasiswa yang telah hadir dalam kegiatan Pengabdian. Kegiatan pendampingan ini tentu saja untuk memudahkan peserta dalam memahami penggunaan aplikasi zoom meeting dan Learning management System. Adapun beberapa hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan ketrampilan santri mahasiswa yang ditunjukkan dengan keberhasilan santri mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi zoom meeting dan Learning Management System.

C. Kesimpulan

Dari kegiatan pendampingan pemanfaatan learning management system Pada santri pondok pesantren darul hidayah yang telah dilakukan oleh tim PKM STAI Darussalam Lampung selama kurang-lebih 2 (*Tiga*) bulan di pondok pesantren darul hidayah Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, membuat mahasiswa lebih memahami cara mengaplikasikan zoom meeting dan LMS dalam kegiatan perkuliahan.

Dengan kegiatan Pengabdian masyarakat ini diharapkan bahwa santri mahasiswa yang berada di Pondok Pesantren Darul Hidayah tetap dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya baik sebagai mahasiswa tanpa mengganggu aktifitas sebagai santri. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memotivasi para santri di pondok pesantren lain untuk dapat melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi tanpa takut mengganggu aktifitas dan tugas di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010)

Ariesto Hadi Sutopo, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2012)

Arrozi, Fatahillah, Dosen Tetap, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyah. 2021. "Perilaku Organisasi Dan Efektivitas Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Learning Loss Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1)

Darwanto, and Mar'atun Khasanah. 2021. "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19)." *Eksponen* 11 (Vol. 11 No. 1 (2021): Eksponen: Volume 11 Nomor 1 April 2021) <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1>

Dinata, Karsoni Berta. 2021. "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 Proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan . Dampak Yang Mandiri . Salah Satu Kemampuan Yang Berperan Cukup Penting Dalam Memfasilitasi." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19 (1) <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>

Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta:Kencana Pranada Media Group, 2012)

Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
Kadek Suartama, E-learning berbasis moodle, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014)

Muhammad Rusli, dkk., Multimedia Pembelajaran yang inovatif, (Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI), 2017)

Uwes A. Chaeruman, "E-learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh", dalam Dewi Salma

Prawiradilaga dkk (ed),Mozaik Pendidikan Teknologi : E-learning,,(Jakarta: Prenadamedia,2013)

Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).